

PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN ROTE NDAO (Studi Kasus: Kantor Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao)

INFORMATION SYSTEM STRATEGIC PLANNING IN ROTE NDAO DISTRICT SOCIAL SERVICE (Case Study: Social Service Office of Rote Ndao District)

¹Okvin A. Pah, ²Semlinda J. Bulan

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Uyelindo Kupang
Jln. Perintis Kemerdekaan 1, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK

Teknologi dan sistem informasi yang belum memadai pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao mengakibatkan beberapa proses bisnis masih dilakukan secara manual tanpa bantuan sistem informasi seperti pengarsipan dokumen, absensi, data karyawan, sehingga tidak efektif dan membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pekerjaan dan tidak efisien sehingga data mudah hilang. Penelitian ini menghasilkan 10 rekomendasi portofolio yang akan dibangun dalam waktu 5 tahun kedepan. Penelitian ini menggunakan metode Ward dan Peppard. *Tools* yang digunakan yaitu *SWOT* dan *Value Chain* untuk menganalisis lingkungan bisnis internal serta *Five Force model* untuk menganalisis lingkungan bisnis eksternal, *McFarlan Strategic Grid* untuk memetakan rekomendasi portofolio. Pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, observasi, dan wawancara, dengan hasil dari penelitian ini yaitu rekomendasi sistem informasi yang dibutuhkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.

Kata Kunci: *McFarlan Strategic Grid*, Perencanaan Strategis SI/TI, Ward dan Peppard.

ABSTRACT

Inadequate technology and information systems at the Social Service of Rote Ndao Regency resulted in some business processes being carried out manually without the help of information systems such as document archiving, attendance, employee data, making it ineffective and requiring a long time to do work and inefficient so that data easy to lose. This research produces 10 portfolio recommendations that will be built within the next 5 years. This study uses the method of Ward and Peppard. The tools used are SWOT and Value Chain to analyze the internal business environment and the Five Force model to analyze the external business environment, McFarlan Strategic Grid to map portfolio recommendations. Collecting data by conducting literature studies, observations, and interviews, with the results of this study namely recommendations for information systems needed by the Social Service of Rote Ndao Regency.

Keywords: *IS/IT Strategic Planning, McFarlan Strategic Grid, Ward and Peppard.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi menjadi penting untuk instansi pemerintahan yang menyediakan bisnis dan layanan pemerintah. Instansi pemerintah juga menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk menjalankan kegiatan dan layanannya dengan memperhatikan manfaat seperti efektivitas, efisiensi, dan transparansi pemerintahan yang adil dan bersih. Penerapan teknologi informasi dan sistem informasi telah dilakukan secara besar-besaran dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Salah satu kekuatan pendorong di balik penggunaan sistem dan

teknologi informasi dalam organisasi adalah meningkatnya kebutuhan akan fungsi bisnis yang berkelanjutan. Akibatnya banyak organisasi bersaing untuk menerapkan sistem informasi yang mendukung kinerja mereka dengan cara menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Badan pengatur pemerintah memberikan layanan kepada pengguna Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat tercipta *good governance* (Tjiptabudi, 2021). Maka sebuah instansi diharuskan dapat menerapkan SPBE untuk perencanaan sistem informasi strategis yang merupakan rencana jangka panjang, sumber daya yang dibuat

dan digunakan untuk mencapai tujuan bisnis organisasi dalam periode waktu tertentu (Yobel dan Sitokdana, 2020). Perencanaan sistem informasi strategis adalah proses mengidentifikasi portofolio aplikasi sistem informasi yang membantu organisasi mengimplementasikan dan mencapai tujuan bisnisnya. Perencanaan sistem informasi strategis mengeksplorasi dampak sistem informasi pada kinerja bisnis dan menjelaskan berbagai persyaratan organisasi sistem informasi strategis untuk menyelaraskan dengan strategi bisnis organisasi (Karsana, 2019).

Dinas sosial adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat pekerja struktural dan pekerja sosial serta terdapat kesatuan dalam penyelenggaraan pemerintahan masyarakat dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, pembangunan masyarakat dan kepentingan umum lain yang berkenaan dengan rakyat mengenai masyarakat. Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao mengemban misi membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sebagai pemerintahan daerah dan mengemban misi memberikan dukungan kepada daerah dalam bidang sosial. Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao yang berlokasi di Mokdale Kecamatan Lobalain yang memiliki empat bidang yaitu, pemberdayaan sosial, rehabilitasi dan pelayanan sosial, bantuan dan jaminan sosial serta penanganan fakir miskin.

Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao berusaha memberikan pelayanan yang baik dengan memberikan informasi dalam menyelenggarakan pelayanan bantuan sosial. Namun dalam realitanya masih mengalami beberapa masalah seperti belum adanya infrastruktur teknologi informasi dan sistem informasi yang memadai, selain itu beberapa proses bisnis masih dilakukan secara manual tanpa bantuan teknologi informasi seperti pengarsipan dokumen, tidak efektif seperti membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pekerjaan, dan tidak efisien seperti data yang mudah hilang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana memetakan rekomendasi portofolio sebuah sistem informasi yang tepat dalam penulisan ilmiah yang berjudul "Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana model perencanaan strategis sistem informasi yang tepat pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao?
2. Apa saja rekomendasi portofolio sistem informasi untuk Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membuat portofolio desain sistem informasi pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Hal ini sejalan dengan tujuan, visi, dan misi instansi.
2. Membuat desain sistem informasi strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif di bidang sistem informasi dan teknologi informasi di Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.
3. Menjadi pedoman bagi organisasi, instansi untuk rencana strategis instansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara cepat dan akurat dengan bantuan sistem informasi pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.
2. Membantu Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao dalam mengambil keputusan kebijakan strategis terkait sistem informasi dan teknologi informasi.
3. Menjadi bahan referensi untuk dinas atau organisasi lainnya terkait kebijakan tentang sistem informasi dan teknologi informasi.
4. Menambah wawasan bagi peneliti dan pihak lain tentang perancangan strategis sistem informasi dan teknologi informasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ward dan Peppard terhadap perencanaan strategis sistem informasi.
2. Data yang digunakan sebagai data primer dan data sekunder untuk desain penelitian ini berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan menyusun urutan alur yang dilalui dengan tujuan mencapai target tertentu. Perencanaan ialah kegiatan untuk menentukan hal-hal yang harus dilakukan. komposisi dari perencanaan ialah rangkaian keputusan yang luas serta uraian tujuan, indikator khusus kebijakan, program, penentuan *methods* dari setiap prosedur, serta penentuan aktivitas dengan berdasar pada jadwal keseharian (Suryapermana, 2017).

2.2 Strategi

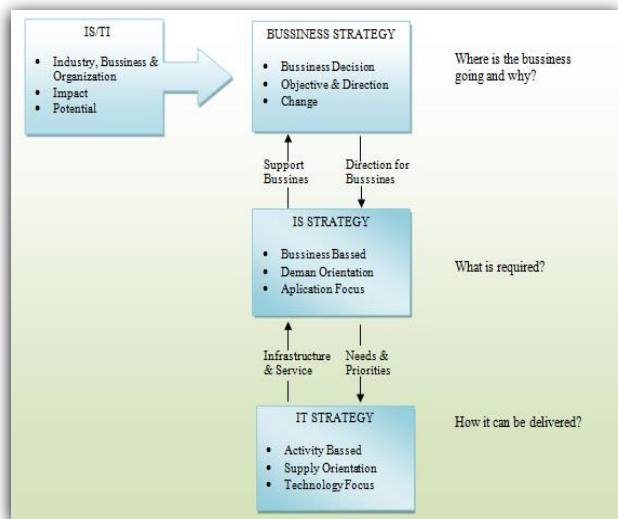
Strategi sebagai suatu bentuk konsep yang berkaitan dengan apa yang ingin dicapai dari suatu instansi maupun lembaga di masa depannya (arah) serta proses yang dilalui untuk tiba untuk tiba pada keadaan yang diinginkan tersebut (rute). Strategi selalu memberikan profit atau keuntungan tersendiri sehingga apabila manajemen yang dijalankan organisasi gagal mencapai keuntungan bagi instansi yang menganutnya, maka teknik manajemen tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu bentuk manajemen strategi (Rahman, 2020).

2.3 Strategis Sistem Informasi dan Strategis Teknologi Informasi

Strategis Sistem Informasi didefinisikan sebagai sistem yang membantu perusahaan memajukan kemampuan atau kinerja dalam waktu yang lama dengan secara langsung meningkatkan peran nilai tambah pada *value chain* perusahaan. Strategi dapat mendukung dan mengimplementasikan daya saing perusahaan dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi informasi (Kurniadi dan Mulyani, 2016)

Strategi teknologi informasi merupakan bentuk rencana yang berpusat dalam menetapkan visi dan misi bagaimana mengembangkan teknologi yang dapat membantu memenuhi keperluan sistem dan informasi (Hanafiah, 2020).

Gambar berikut adalah relasi antara strategi TI, strategi SI, dan strategi bisnis.



Gambar 1. Relasi strategi sistem informasi, teknologi informasi dan bisnis

Untuk mengidentifikasi strategi SI/TI yang dapat membantu memperoleh visi dan misi instansi, maka harus dipahami perencanaan bisnis organisasi. Pemahaman tersebut termasuk uraian mengenai beberapa hal: mengapa bisnis itu dijalankan, kemana bisnis itu akan diarahkan dan akan dibawa kemana, kapan mencapainya, bagaimana mencapainya, dan bagaimana perubahan-perubahan apa yang perlu dibawa? Dengan demikian, dalam merumuskan strategi SI/TI, isu sentralnya adalah persetujuan antara strategi SI/TI serta strategi bisnis instansi.

Berikut adalah sejumlah argumen mengapa perusahaan membutuhkan strategi SI/TI (Ward dan Peppard, 2002):

1. Memiliki investasi dalam penyediaan SI/TI tidak membantu tujuan bidang usaha dari organisasi.
2. Belum menguasai SI/TI yang ada.
3. Sangat mungkin terjadi duplikasi data, data tercecer dan hilangnya ketergantungan sumber data informasi yang diakibatkan oleh sistem yang tidak terpadu.
4. Organisasi yang tidak mengutamakan pengembangan pekerjaan SI/TI, mengakibatkan perubahan serta perbaikan kerap terjadi, sehingga pada akhirnya mengurangi produktivitas organisasi.
5. Tata usaha informasi yang buruk dan tidak cermat serta strategi SI/TI tidak selaras dengan strategi bisnis organisasi. Sehingga pekerjaan SI/TI dievaluasi untuk tujuan keuangan saja. Strategi SI/TI harus mendekati kemampuan sistem yang terpadu untuk menciptakan informasi yang cermat yang bisa dipergunakan sebagai petunjuk untuk proses pengambilan keputusan.

2.4 Perencanaan Strategis Sistem Informasidan Teknologi Informasi

Perencanaan strategis SI/TI digunakan untuk menentukan akibat SI/TI akan operasi bisnis serta berkontribusi saat organisasi memutuskan langkah-langkah strategis. Rencana strategis SI/TI serta memberikan penjelasan tentang beragam alat, cara, dan konteks manajemen atau tata laksana untuk menyesuaikan strategi SI/TI dan strategi bisnis, tidak hanya perencanaan strategis SI/TI juga menghadirkan kesempatan

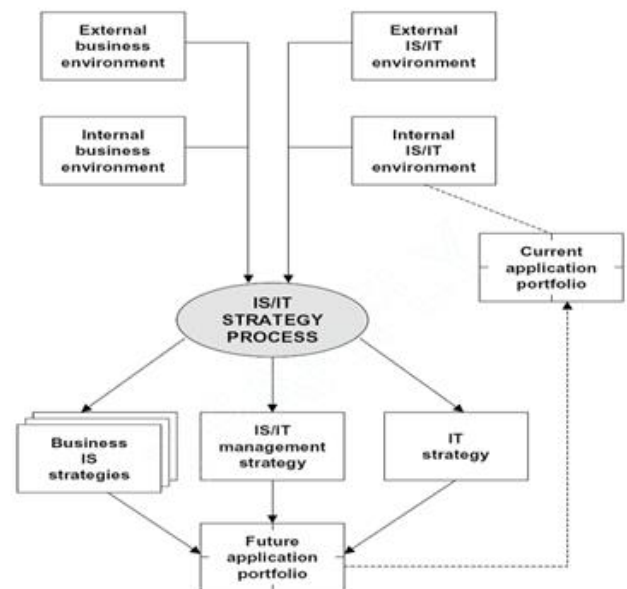
baru lewat implementasi teknologi kreatif atau inovatif (Arsul dan Sularto, 2019).

2.5 Sistem Informasi Strategis

Strategis sistem informasi cenderung lebih terfokuskan untuk mengidentifikasi kebutuhan suatu perusahaan atau instansi akan aplikasi atau kebutuhan teknologi informasi untuk memajukan rangkaian aktivitas (Ashshidiqy dan Ali, 2019).

2.6 Pendekatan Metode Ward dan Peppard

Metodologimenurut Ward dan Peppard dimulai dari menganalisis keadaan bisnis saat ini serta investasi SI/TI yang dianggap tidak efektif, kemudian menganalisis keadaan luar dari bisnis. Dengan demikian dapat meningkatkan kelebihan bersaing organisasi. Penggunaan SI/TI dalam organisasi dianalisis untuk menentukan apakah hasilnya maksimal, kemudian dibandingkan dengan tren penggunaan SI/TI di luar organisasi. Alasannya, SI/TI seringkali kurang bermanfaat bagi organisasi karena penggunaan SI/TI lebih terfokus pada teknologi dan bukan pada kebutuhan bisnis organisasi. Gambar berikut ini memperlihatkan diagram persiapan strategis SI/TI.



Gambar 2. Model perencanaan SI/TI

2.7 Metode Analisis Perancangan Strategis Sistem Informasi

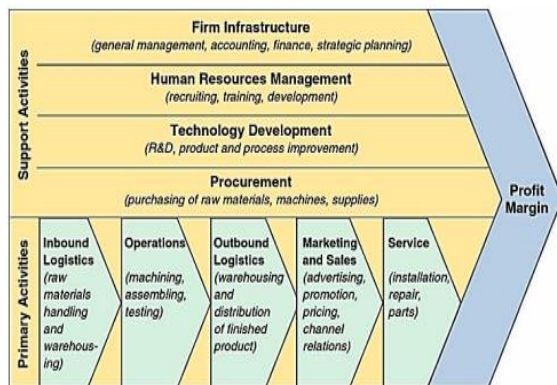
Metode analisis perancangan strategis sistem informasi terdiri dari beberapa analisis yaitu:

2.7.1 Value Chain

Analisis value chain yaitu alat analisis yang bermanfaat dalam mengerti aktivitas pembentuk value suatu produk atau layanan dan digunakan untuk mewujudkan nilai kepada pelanggan dengan memperoleh keunggulan kompetitif. Tujuan dari penjabaran rantai nilai adalah untuk mengidentifikasi tahapan rantai nilai di mana bisnis dapat menambah nilai bagi pelanggan atau mengurangi biaya dapat membuat bisnis lebih bersaing. Analisis rantai nilai membantu perusahaan menemukan bisnis mereka dan menganalisis aktivitas dalam rantai nilai dan mengurangi atau

menghilangkan aktivitas yang tidak menambah value bagi produk atau layanan (Wisdaningrum, 2013).

Diagram Rantai Nilai (*Value Chain*) terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram *value chain*

2.7.2 Strengths Weaknesses Opportunities Threats

Analisis (*SWOT*) yaitu identifikasi terstruktur berbagai faktor dalam memajukan strategi perusahaan. Penjabaran ini didasarkan pada kekuatan berpikir yang mengintensidkan kekuatan dan peluang sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman. Analisis *SWOT* dipakai untuk menilai *Strenght Weakneese Opportunities* dan *Threats* dalam spekulasi pekerjaan atau bisnis (Erwin Suryatama dan Cahyono, 2016). Kemudian diterapkan beserta menganalisis dan mengelompokan beragam hal yang mengubah 4 faktor tersebut. Berikut ini adalah tabel matriks untuk penjabaran *SWOT* (Ward dan Peppard, 2002).

2.7.3 Five Force Model

Model analisis ini diimplementasikan dengan cara mengamati posisi lingkungan bisnis eksternal yang didasarkan pada lima macam kekuatan bersaing. Tujuan dari model analisis ini yaitu untuk mengamati, mengidentifikasi serta mengetahui posisi yang dimiliki oleh instansi saat ini (Supyan, *at al.*, 2020).

Penjabaran model lima kekuatan (*Five Force Model*) dilaksanakan untuk melihat lingkungan bagian luar dari bisnis dan didasarkan pada lima kekuatan kompetitif. Maksud dari penjabaran ini adalah memahami posisi instansi sekarang. Gambar berikut ini menunjukkan Kelima kekuatan sebagai berikut:



Gambar 4. *Five force model*

2.7.4 Analisis McFarlan

McFarlan dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan kontribusi SI/TI dan pengaruhnya terhadap keberhasilan bisnis (Aziz dan Darmizal, 2016). Pemetaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *McFarlan*

| | |
|------------------------|--|
| STRATEGIC | Aplikasi yang sangat penting untuk mendukung strategi bisnis ke depan. |
| HIGH POTENTIAL | Aplikasi dapat menjadi penting untuk kesuksesan di masa mendatang. |
| KEY OPERATIONAL | Aplikasi yang bergantung pada keberhasilan organisasi saat ini. |
| SUPPORT | Aplikasi berharga tetapi tidak penting untuk keberhasilan. |

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di Dinas Sosial, Kabupaten Rote Ndao, Kecamatan Lobalain.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu:

3.2.1 Bahan Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao, dan data sekunder dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Studi Pustaka menurut Sugiyono (2016), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studikepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.
2. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014).
3. Wawancara adalah percakapan antara periset, yaitu seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan, yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2018).

3.2.2 Alat Penelitian

Peralatan penelitian berupa perangkat keras dan perangkat lunak, berikut spesifikasi dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perangkat Lunak
 - a. Sistem Operasi Windows 7.
 - b. Microsoft office 2007.
2. Perangkat Keras
 - a. Laptop Lenovo.
 - b. RAM 2 GB.

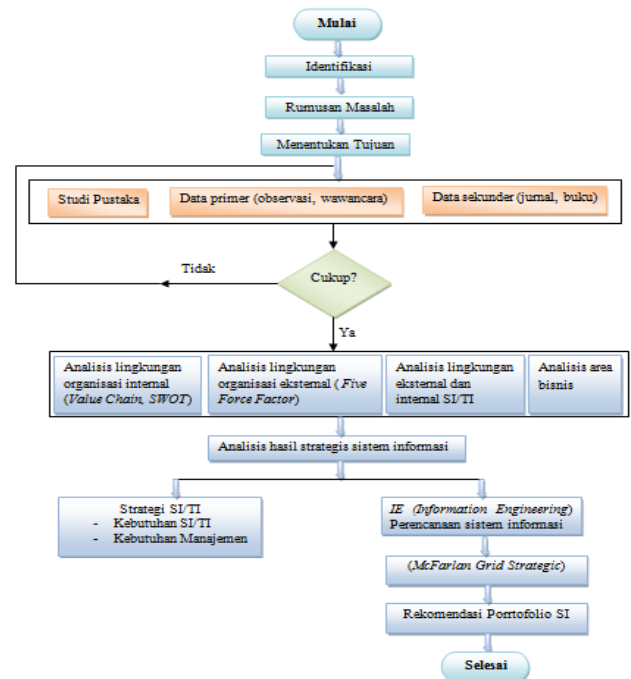
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

1. Melakukan analisis lingkungan bisnis *internal* yang mencakup analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman bisnis yang dimiliki Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao melalui teknik analisis *SWOT* disertai pula dengan menganalisis kegiatan utama dan kegiatan penunjang menggunakan analisis *Value Chain*.
2. Analisis lingkungan bisnis *internal*, analisis ini terdiri atas teknologi yang berhubungan dengan persaingan instansi dengan memanfaatkan teknik analisis *Five Force Factor*. Hal ini dikarenakan lingkungan bisnis eksternal juga mampu memacu instansi untuk bersaing. Analisis eksternal dilakukan terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis.
3. Analisis lingkungan SI/TI *intrernal* mencakup analisa SI/TI pada organisasi pada pandangan bisnis saat ini, bagaimana kematangan, bagaimana kontribusi terhadap bisnis, sumber daya manusia, infrastruktur teknologi termasuk portofolio SI/TI saat ini. Analisis ini dijalankan melalui prosedur observasi secara langsung pada obyek penelitian serta melaksanakan wawancara.
4. Analisis lingkungan SI/TI *eksternal*, analisis ini mencakup analisa *trend* teknologi dan peluang pemanfaatannya. Analisis ini dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari perkembangan penerapan SI/TI diluar dari organisasi yang secara otomatis mampu menjadi penunjang kelangsungan hidup pada suatu instansi dengan *McFarlan Grid*.
5. Analisis perencanaan sistem informasi, analisis ini dibutuhkan dengan tujuan untuk menjamin seluruh komponen pendukung SI/TI yang diperlukan dapat diwujudkan dalam perencanaan SI.
6. Analisis area bisnis, analisis ini dibutuhkan dengan tujuan untuk mengevaluasi, dan mengidentifikasi peluang bisnis yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan secara bersamaan akan dipadukan untuk menemukan ancaman bisnis yang perlu mendapat antisipasi dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.

3.4 Alur Penelitian

Alur penelitian ini sebagai bentuk kerangka kerja yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah awal pada objek penelitian, kemudian menganalisis kebutuhan apa saja yang dijadikan subjek dan objek melalui sistem informasi, hasil akhir berupa pengembangan sistem informasi, dan rencana strategis untuk menghasilkan portofolio.



Gambar 5. Flowchart penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Sosial

Berdasarkan peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2016 tentang pelaksanaan peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 3 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas daerah pasal 14, tugas Dinas Sosial adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang sosial berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam melaksanakan tugas pokok tersebut sesuai pasal 14.

Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu unsur penting yang pelaksana pemerintah daerah yang bergerak dalam 4 Bidang yaitu: Bidang Pemnberdayaan Sosial, Bidang Pelayanan dan Rehabilitas Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Bidang Penanganan Fakir Miskin. Dinas ini terletak di Mokdale, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. Fungsi dari Dinas Sosial adalah yaitu:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang sosial.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum pada bidang sosial.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas pada bidang sosial.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Adapun uraian tugas dari Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao yaitu:

1. Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Sekretariat.
2. Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Pemeberdayaan Sosial.
3. Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Bantuan dan Jaminanan Sosial.
4. Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Rehabilitas Sosial.

5. Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian penanganan Fakir Miskin.
6. Pengaturan, pembinaan, pemngelolaan, pengawasan dan pengendalian UPT Dinas dan Jabatan Fungsional.
7. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan atasan.

4.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih merupakan acuan dalam merencanakan program kerja lima tahun kedepan sehingga diharapkan program kerja yang di tetapkan oleh OPD dapat mengukuhkan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

1. Visi

Terwujudnya masyarakat Rote Ndao yang bermataabab secara berkelanjutan bertumpu pada pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan.

2. Misi

Perwujudan visi tersebut dijabarkan ke dalam 4 misi yang dijalankan meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur penataan ruang dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- d. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta meningkatkan pelayanan publik yang prima.

3. Tujuan

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing.

4. Sasaran

Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja serta kesejahteraan sosial.

4.3 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao dan harus ditanggulangi diantaranya yaitu:

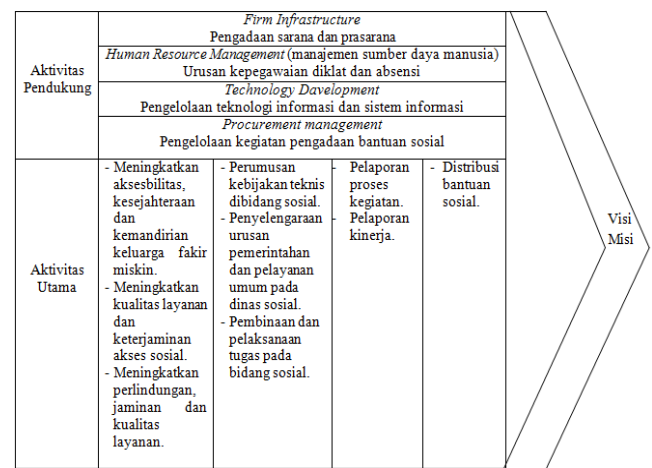
1. Penerapan SI/TI pada Dinas Sosial saat ini belum memadai. Dilihat dari tidak adanya integrasi sistem diantaranya unit kerja dengan sistem penyimpanan data yang terpisah-pisah sehingga memperlambat pelaporan dan kerja operasional serta fungsional aparatur pada Dinas.
2. Tidak ada regulasi dan kebijakan yang mengatur terkait perencanaan, pengembangan serta pemeliharaan SI/TI sehingga apabila prosedur pengadaan dan pembangunan piranti SI/TI dilakukan secara bebas dalam jangka panjang akan menimbulkan kerugian finansial bagi dinas.
3. Kurangnya sumber daya manusia/tenaga aparatur yang berkompeten dalam bidang IT.
4. Masih banyak sistem pokok dan sistem konvensional sehingga penyebaran informasi, dokumen dan pelaporan kepada pimpinan dan pihak stakeholder cenderung lambat. Selain itu proses komunikasi dan pelayanan kepada masyarakat juga tidak berjalan secara efektif.

4.4 Analisis Lingkungan Organisasi Internal

Analisis lingkungan internal terdiri dari:

1. Analisis Value Chain

Analisis Value Chain dilakukan dengan tujuan untuk memahami prosedur operasional dan fungsional yang berjalan pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Dengan dilakukannya analisis Value Chain ini akan mengidentifikasi berbagai macam kegiatan yang terfokuskan pada aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Selain itu, penting juga untuk memahami struktur organisasi serta arus data dan informasi yang jelas, karena hal-hal tersebut menjadi dasar utama dalam membuat sebuah pemodelan bisnis (Tjiptabudi, 2020). Berikut hasil analisis Value Chain pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao:



Gambar 6. Analisis value chain

Gambar tersebut menunjukkan hasil analisis value chain. Berdasarkan gambaran analisis value chain pada dinas sosial dibagi menjadi dua aktivitas yaitu aktivitas utama (Primary Activities) dan aktivitas pendukung (Support Activities).

Aktivitas utama yang dilakukan oleh dinas sosial untuk mencapai visi yaitu:

- a. Menetapkan rencana kerja dinas: penetapan langkah-langkah operasional yang didasarkan pada rencana kerja dinas.
- b. Melaksanakan koordinasi: prosedur memulai koordinasi dapat dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan dalam proses pengelolaan di bidang sosial.
- c. Mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan: proses ini dilakukan melalui penyusunan persyaratan serta memberikan ijin atau rekomendasi dalam bantuan sosial masyarakat di bidang sosial.
- d. Mendukung kegiatan operasional dinas, proses ini meliputi pembinaan pelaksanaan teknis sosial dan pengelolaan penataan usaha di bidang sosial.
- e. Menyusun pelaporan proses setiap kegiatan.
- f. Menyusun pelaporan kinerja per-bulan, semesteran dan tahunan.
- g. Distribusi bantuan sosial kepada masyarakat.

Sedangkan untuk aktivitas pendukung dilakukan dinas diantaranya:

- a. Firm infrastructure: pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kepada

masyarakat, namun dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini sehingga infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi tidak terpisahkan (administrasi, keuangan dan tata usaha).

- b. *Human Resource Managemnt*: pengelolaan sumber daya manusia.
- c. *Technology Development*: pengelolaan piranti teknologi informasi dan sistem informasi.
- d. *Procurement Management*: pengelolaan kegiatan pengadaan kegiatan yang mengawasi persediaan perlengkapan dinas.

2. Analisis *Strengths Weakness Opportunities Threats* (SWOT)

Berdasarkan hasil analisa aktivitas utama dan pendukung dari dokumen Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Maka dapat diidentifikasi lingkungan bisnis internal pada dinas melalui analisis SWOT, sebagai berikut.

STRENGTHS

1. Terdapat visi dan misi dengan tujuan yang jelas dan terarah sebagai landasan pijak pembangunan instansi kedepannya.
2. Adanya penataan struktur organisasi yang jelas disetiap unit kerja atau bidang yang jelas.
3. Adanya landasan hukum yang menjadi dasar aturan tupoksi fungsi kerja operasional dan fungsional pada dinas.
4. Tersedianya anggaran pendanaan yang konsisten dari pemerintah
5. Lokasi dinas yang strategis.

WEAKNESS

1. Keterbatasan SDM pengelola sarana TI di lingkungan Dinas.
2. Belum adanya pemanfaatan SI/TI yang terintegrasi diantara setiap bidang sehingga proses kerja operasional dan fungsional tergolong lambat.
3. Kurangnya staf yang mampu beradaptasi dengan teknologi terkini.
4. Banyaknya penempatan aparatur
5. yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
6. Belum adanya rencana strategis yang terarah untuk pengembangan Dinas kedepannya.
7. Penyusunan laporan kinerja sering terlambat.

OPPORTUNITIES

1. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan sosial dasar yang mudah, cepat, berkualitas dan tuntas bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
2. Peningkatan pengetahuan aparatur melalui diklat atau pelatihan
3. Meningkatkan perlindungan sosial terhadap kelompok rentan.
4. Meningkatkan kemampuan, tanggung jawab, dan kepedulian masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan sosial.

5. Meningkatkan ketahanan sosial keluarga dan masyarakat.

THREATS

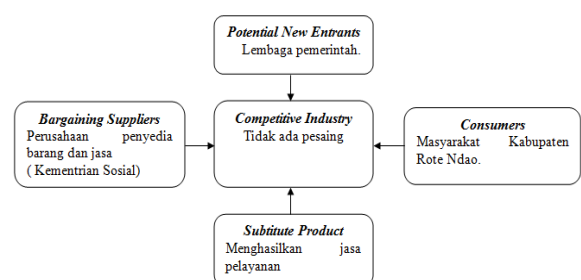
1. Ancaman SDM tenaga kerja yang masih relatif rendah.
2. Tidak imbangnya pertumbuhan angkatan kerja dengan penambahan kesempatan kerja.
Peraturan serta kebijakan pemerintah yang masih tumpang tindih dengan pemerintah daerah.

4.5 Analisis Lingkungan Organisasi Eksternal

Analisis lingkungan eksternal terdiri dari:

1. Analisis *Five Force Model*

Analisis *Five Force model* diimplementasi dalam menganalisis lingkungan bisnis eksternal instansi penelitian. Adapun uraian analisis *Five Force Model* pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao tergambarakan sebagai berikut:



Gambar 7. Analisis *five force model*

a. *Commperitive Rivalry Industry*

Tidak ada pesaing utama bisnis organisasi yang menjadi relasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. *Bargaining suppliers*

Pelayanan terhadap masyarakat harus diutamakan karena dengan adanya pelayanan yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin bagus dan ini akan menjadi nilai tambah bagi Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao.

c. *Bargaining power of customers*

Sumber daya manusia pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao harus profesional dalam melayani masyarakat dan harus didukung oleh teknologi informasi dan sarana prasarana yang memadai.

d. *Threats of new entrants*

Selalu meningkatkan kualitas mutu pelayanan baik internal maupun eksternal di Kabupaten Rote Ndao.

e. *Threats of substitute*

Dengan adanya Dinas Sosial maka pelayanan kepada masyarakat semakin baik dan juga mendukung program pemerintah dalam mempercepat proses reformasi birokrasi yang ada pada pemerintah Kabupaten Rote Ndao.

4.6 Strategi Manajemen, Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

Analisis kebutuhan berdasarkan strategi manajemen, strategi sistem informasi dan teknologi informasi adalah sebagai berikut.

1. Strategi Manajemen

Analisis untuk strategi manajemen SI/TI menjadi salah satu bentuk tahapan analisis yang akan memetakan kondisi manajemen SI/TI pada dinas dilihat dari perspektif manajemen informasi dan komunikasi saat ini. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam kelompok strategis manajemen SI/TI diantaranya yakni usulan untuk pengelolaan SI/TI secara umum meliputi perencanaan dan kebijakan infrastruktur SI/TI, pengembangan SI/TI, kebutuhan akan SDM SI/TI, serta prakiraan susunan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan SI/TI.

2. **Strategis Sistem Informasi**

Analisis strategi SI untuk membudayakan pemanfaatan SI/TI, guna mengakselerasi lebih cepat daya dukungnya terhadap bisnis (sistem layanan pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao, memanfaatkan SI/TI untuk menjaga hubungan dengan para pelaku usaha bantuan sosial dan pemanfaatan *e-government* melalui sistem pemerintahan perlu ditingkatkan.

3. **Strategi Teknologi Informasi**

Analisis untuk strategi TI untuk meningkatkan kualitas pelayanan internal dan eksternal, menstandarkan pengembangan SI/TI guna menghasilkan sistem yang standar dan mudah dikembangkan kembali, baik dalam lingkungan Dinas Sosial dan memperluas akses informasi seluas-luasnya sesuai dengan kebutuhan dinas sosial dengan masyarakat.

4.7 **McFarlan Grid Strategic**

Menganalisis lingkungan bisnis internal dan eksternal pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao juga dilakukan melalui penerapan analisis *McFarland StrategicGrid* berdasarkan setiap hasil analisis yang telah diperoleh, dapat diketahui prioritas aplikasi-aplikasi yang telah dimiliki oleh dinas serta aplikasi apa yang perlu untuk dibangun baru dengan melihat kondisi SI/TI, kebutuhan penggunaan aplikasi saat ini beserta dengan area bisnisnya. Berikut ditampilkan daftar implementasi SI/TI pada dinas saat ini beserta link dengan petaan kebutuhan dan area bisnis yang berjalan.

Daftar aplikasi yang aktif digunakan pada Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao sebagai berikut:

Tabel 2. *McFarlan strategic grid*

| No | Kebutuhan Aktivitas | Pengguna | Nama Piranti SI/TI |
|----|---|---|--|
| 1 | Sistem mengelola data kesejahteraan sosial | Supervisor Kabupaten, Operator Kabupaten, Operator Desa/Kelurahan. | SIKS-NG (Sistem Kesejahteraan <i>Next Generation</i>) |
| 2 | Sistem mengelola data KPM penerima bantuan sosial PKH | Koordinator Kabupaten, Operator Kabupaten, Pendamping Desa/Kelurahan. | E-PKM |
| 3 | Sistem mengelola data SDM PKH | Koordinator Kabupaten, Operator Kabupaten, | E-SDM |

| | | Pendamping Desa/Kelurahan. | |
|---|---------------------------------|----------------------------|------------------------------------|
| 4 | Penyusunan laporan dan dokumen. | Seluruh unit kerja | Ms. Office (Word, Excel dan Acces) |

Dengan demikian maka tabel berikut adalah pengelompokan aplikasi kedalam *Mc.Farlan Strategic Grid*.

Tabel 3. Pembagian portofolio aplikasi saat ini ke dalam kuadran

| | |
|------------------------|--|
| <i>Strategic</i> | SIKS-NG (Sistem Kesejahteraan <i>Next Generation</i>) |
| <i>High Potential</i> | E-SDM E-PKM |
| <i>Key Operational</i> | - |
| <i>Support</i> | Mc Office (word, excel dan lain-lain) |

4.8 **Rekomendasi Portofolio**

Portofolio aplikasi adalah salah satu bagian dari perencanaan strategis SI/TI. Didalam portofolio aplikasi terangkum pemetaan sistem informasi yang ada sekarang atau situasi saat ini dan potensi aplikasi sistem informasi mendatang yang bisa digunakan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

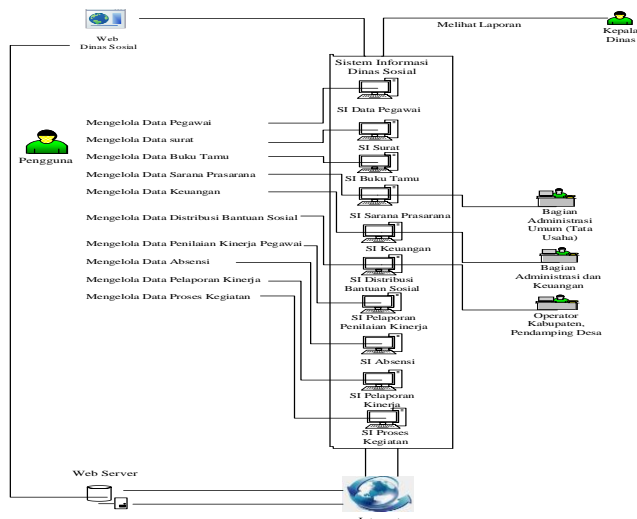
Dalam penyusunan kebutuhan aplikasi strategis layanan sistem informasi dilakukan pada tiap bagian berdasarkan pada hasil dari analisis proses bisnis melalui analisis *value chain* yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dirumuskan aplikasi apa saja yang dibutuhkan pada tiap bagian di Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Ada pun identifikasi kebutuhan aplikasi sistem informasi untuk mendukung strategi Dinas Sosial Kabupaten Rote Ndao. Dari hasil analisis yang dilakukan maka menghasilkan 10 usulan portofolio yaitu:

1. Sistem informasi pelaporan kinerja
2. Sistem informasi pelaporan proses kegiatan
3. Sistem informasi penilaian kinerja
4. Sistem informasi keuangan
5. Sistem informasi distribusi bantuan sosial
6. Sistem informasi buku tamu
7. Sistem informasi surat
8. Sistem informasi absensi
9. Sistem informasi data pegawai
10. Sistem informasi sarana prasarana

Dengan demikian maka tabel berikut adalah pengelompokan aplikasi ke dalam *Mc.Farlan Strategic Grid*.

4.9 **Desain Arsitektur Sistem Informasi**

Arsitektur sistem informasi terdiri dari perhubungan antar komponen pengguna dengan sistem informasi web yang memiliki akses dengan internet dimana akses ini memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari server sistem informasi Dinas Sosial.



Gambar 8. Desain arsitektur sistem informasi

Tabel 4. Pembagian rekomendasi portofolio ke dalam kuadran

| | |
|------------------------|--|
| <i>Strategic</i> | Sistem informasi pelaporan kinerja Sistem informasi pelaporan proses kegiatan Sistem informasi penilaian kinerja Sistem informasi keuangan |
| <i>High Potential</i> | Sistem informasi distribusi bantuan sosial |
| <i>Key Operational</i> | - |
| <i>Support</i> | Sistem informasi buku tamu Sistem informasi surat Sistem informasi absensi Sistem informasi data pegawai Sistem informasi sarana prasarana |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Portofolio desain sistem informasi berhasil dibuat dan menghasilkan 10 usulan sistem yaitu sistem informasi data pegawai, sistem informasi absensi, sistem informasi buku tamu, sistem informasi surat, sistem informasi penilaian kinerja, sistem informasi sarana dan prasarana, sistem informasi pelaporan kinerja, sistem informasi pelaporan proses kegiatan, sistem informasi distribusi bantuan sosial dan sistem informasi keuangan.
2. Penggunaan metode Ward dan Peppard menghasilkan 10 usulan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan Dinas Sosial sehingga dapat membantu pihak Dinas untuk mencapai keunggulan kompetitif.
3. Dengan adanya perencanaan strategis sistem informasi dapat membantu Dinas Sosial untuk merencanakan pembangunan sistem informasi dan teknologi informasi 5 tahun ke depan.

Referensi (Reference)

- [1]Arsul, A., dan Sularto, L., 2019. Model Perencanaan Strategis SI/TI

Menggunakan TOGAF (*The Open Group Architecture e Framework*). *JUTEKIN Jurnal Teknik Informatika [internet]*. [diakses 09 Februari 2022]. 7(2): 11-20. Tersedia pada: <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jutekin/article/view/398/456>.

- [2]Ashshidiqy, N., dan Ali, H., 2019. Penyelarasan Teknologi Informasi dengan Strategi Bisnis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi [internet]*. [diakses 31 Januari 2022]. 1(1): 51-59. Tersedia pada: <https://www.dinastirev.org/JEMSI/article/view/46/34>.

- [3]Aziz, A., dan Darmizal, T., 2016. Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Kampar (Model Strategis Ward and Peppard). *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi Manajemen [internet]*. [diakses 09 Februari 2022]. 2(2): 1-7.

Tersedia pada: <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/coreit/article/view/2355>.

- [4]Hanafiah, H., 2020. Perencanaan Strategis Sistem Infomasi Dan Teknologi Informasi (SI/TI) Perpustakaan Di SMA Negeri 1 Baleendah. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa [internet]*. [diakses 09 Februari 2022]. 2(01): 34-41. Tersedia pada: <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/j-sika/article/view/281>.

- [5]Karsana, I.W.W., 2019. Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Menggunakan *Framework Ward dan Peppard* pada Sekolah Bali Kiddy. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia [internet]*. [diakses 23 Januari 2022]. 4(1): 42-49. Tersedia pada : <https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jik/article/view/2768>.

- [6]Kriyantono. 2018. Kearifan Lokal dan Strategi Komunikasi *Public Relations* di Bumn dan Perusahaan Swasta. *Jurnal Ilmu Komunikasi [internet]*. [diakses 09 Februari 2022]. 15(1): 171-178. Tersedia pada: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1480/1237>.

- [7]Kurniadi, D., dan Mulyani, A., 2016. Implementasi Pengembangan *Student Information Terminal* untuk Pelayanan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Algoritma [internet]*. [diakses 31 Januari 2022]. 13(1): 447-422.

Tersedia pada: <https://jurnal.sttgarut.ac.id/index.php/algorithm/article/download/399/364/>.

- [8]Rahman, N., 2020. Manajemen Strategi. Edisi 3. Palembang (ID): NoerFikri Offset.

- [9]Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.

- [9]Supyan, M.I.A.A., Pratama, A., dan Faroqi, A., 2020. Rencana Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward & Peppard (Studi Kasus: PT. Inspira Furnexindo. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JIFoSI)[internet]*. [diakses 09 Februari 2022]. 1(3) : 689-698. Tersedia pada:

<http://jifosi.upnjatim.ac.id/index.php/jifosi/article/view/245>.

- [10]Suryapermana, N., 2017. Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Keilmuan pendidikan*. 1(02): 29-44. **[internet]. [diakses 09 Februari 2022]**. Tersedia pada: <http://103.20.188.221/index.php/tarbawi/article/view/1788>.
- [11]Suryatama, E., dan Cahyono, P., 2016. Implementasi strategis pemasaran dengan menggunakan Metode *SWOT* dalam upaya meningkatkan penjualan produk jasa asuransi kecelakaan dan kematian pada PT. Prudential Cabang Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen [internet]. [diakses 31 Januari 2022]*. 1(2): 129-134. Tersedia pada: <http://jurnal.economia.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/28>.
- [12]Tjiptabudi, F.M.H., 2020. Pemodelan Arsitektur Sistem Informasi Layanan *Customs, Immigrate Dan Quarantine (CIQ)* Dalam Rangka Mencapai *Good Governance* 4.0. *JICON*. 8(1): 28-35.
- [13]Tjiptabudi, F.M.H., 2021. Analisis Kekayaan Media Dan Kegunaan Sistem Layanan Aspirasi dan Informasi. *JSAKTI*. 3(2):15-25.
- [14]Ward, J., dan Peppard, J., 2002. *Strategic Planning for Information Systems* Edisi 3. New York (US): West Sussex John Wiley Sons.
- [15]Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta (ID): Pustaka Belajar.
- [16]Wisdaningrum, O., 2013. Analisis *Value Chain* dalam Lingkungan Internal Perusahaan. *Jurnal analisa [internet]. [diakses 09 Februari 2022]*. 1(01): 40-48. Tersedia pada: https://www.academia.edu/download/55810987/ValueChain_Analysis_Analisis_Rantai_Nil.pdf.